

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lanjut usia ialah sebuah berkat yang asalnya dari Tuhan. Mulai dari anak, dewasa, dan sampai lanjut usia seseorang telah dimampukan melewati begitu banyak persoalan dalam menjalani kehidupan. Dengan demikian penuaan adalah proses alami yang tidak dapat dihindari, dan hal itu berjalan terus menerus.¹ Di usia yang sudah lanjut para lansia tidak ingin di abaikan oleh keluarga maupun gereja. Lanjut usia membutuhkan perhatian yang lebih. Terkadang lansia seringkali mengalami depresi, dan memikirkan beban-beban ketika mereka semakin menua. Untuk itu Lansia sangat membutuhkan pelayanan dengan cara melaksanakan bimbingan konseling, hal tersebut adalah salah suatu cara yang tepat bagi lansia. Salah satu bentuk pendekatan yang dalam bimbingan konseling pada lansia yaitu pendekatan bimbingan spiritualitas terhadap lansia.

Menua adalah suatu proses yang menghilangnya secara perlahan-lahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti diri dan mempertahankan struktur dan fungsi normalnya, sehingga tidak dapat bertahan terhadap jejas (termasuk infeksi).² Kecenderungan ingin hidup inilah yang menjadi persoalan setiap manusia mendambakan dan memiliki hasrat untuk mencapai umur yang panjang. Secara umum ketika seseorang

¹R. Siti Mariam, *Mengenal Usia Lanjut Dan perawatannya*, (Jakarta: Salembang Medika, 2008) 32

²Hanna Santoso dan Andar Ismail, *Memahami Krisis Lanjut Usia*, (Jakarta: BPK GM, 2016), 2.

telah berusia 60 tahun ke atas dapat dikatakan orang tersebut sudah berada pada tahap usia lanjut. Pada dasarnya, jika ditinjau dari sudut pandang psikologi pada tahap usia lanjut secara umum kondisi fisik usia lanjut semakin melemah, sifatnya yang cenderung kembali kekanak-kanakan dan adanya perasaan kesepian yang dirasakan oleh lansia.

Dari hal tersebut menimbulkan permasalahan baru yang semakin sulit karena hal itu berpengaruh dengan penurunan fisik, psikologis, sosial, dan spiritualitas. Maka dari itu Gereja sangat berperan penting didalamnya, Gereja harus memenuhi kebutuhan jemaatnya dengan melakukan pelayanan dan melaksanakan bimbingan konseling sehingga spiritualitasnya semakin bertumbuh. Kegiatan tersebut harus terus menerus dilaksanakan agar iman jemaatnya selalu bertumbuh.

Oleh karena itu diperlukan penanganan berkaitan dengan kehidupan lansia dengan cara konseling dengan penguatan spiritualitas. Spiritualitas dapat dijadikan energi untuk dapat menghubungkan masa lanjut usia untuk mengenal dirinya lebih dalam dan merasa berhubungan dengan Tuhan dan alam semesta sehingga muncul suatu perasaan yang damai dan bahagia terhadap diri lansia.

Berdasarkan pengamatan penulis selama berjemaat di Gereja Toraja Jemaat Tombang Kalua', Pendeta dan Majelis tidak pernah melakukan bimbingan spiritualitas terhadap lansia sebagai bentuk perhatian dan motivasi terhadap lansia yang telah memasuki usia dimana

mereka sangat membutuhkan bimbingan sebagai bentuk tanggung jawab gereja terhadap lansia .

Dampak tersebut dialami lansia di Gereja Toraja Jemaat Tombang Kalua' dimana mereka mengalami berbagai permasalahan diusia yang menurutnya sudah tidak memiliki daya untuk melakukan apa-apa, seringkali mereka putus asa dan berpikir agar mati secepatnya karena pikinya hanya membebani orang-orang yang ada disekitarnya saja. Lansia seringkali mengalami kondisi kesehatan, daya pikir, dan perubahan perilaku yang signifikan, sehingga lansia tersebut terkadang mengucapkan kata-kata yang tidak dapat dijadikan panutan oleh orang-orang yang ada disekitarnya. Hal itu dipengaruhi karena bimbingan spiritualitas tidak dilaksanakan. Untuk itu para lansia sangat membutuhkan pertolongan orang lain. Pertolongan itu dapat diberikan melalui bimbingan spiritualitas yang dilaksanakan oleh gereja. Jadi bimbingan spiritualitas sangat berpengaruh terhadap lansia agar tetap menjalani relasi yang baik dengan sesama terlebih kepada Yesus Kristus.

Bertolak dari masalah dan fakta yang dialami oleh lansia maka penulis mengkaji lebih jauh tentang bimbingan spiritualitas bagi lansia, sehingga mereka dapat menyadari kehadiran mereka harus tetap menjadi berkat, sekalipun usia mereka tidak muda lagi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah yaitu: Bagaimana bimbingan spiritualitas bagi lanjut usia di Gereja Toraja Jemaat Tombang Kalua’

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini ialah: Untuk mengetahui bimbingan Spiritualitas bagi Lansia di Gereja Toraja, Jemaat Tombang Kalua’.

D. Manfaat Penelitian

1. Akademik

Secara akademik penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pengajar dan mahasiswa di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, terlebih khusus dalam mata kuliah Bimbingan Konseling Kristen dan Spiritualitas Kristen.

2. Praktis

- a. Untuk gereja: penelitian ini bermanfaat untuk Gereja Toraja Jemaat Tombang Kalua’ untuk terus melaksanakan bimbingan terhadap lansia dan memberikan pengaruh positif kepada jemaat dalam bentuk pelayanan bimbingan terhadap lansia.
- b. Untuk lansia: penelitian ini bermanfaat bagi lanjut usia yakni sebagai solusi untuk meningkatkan bimbingan Spiritualitas terhadap mereka

E. Metode Penelitian

Untuk mencapai tujuan penulisan, penulis menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data penelitian: Kajian teori dan penelitian lapangan melalui observasi dan wawancara.⁵

F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini dikaji dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN : dalam bab ini penulis akan menguraikan apa yang menjadi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI: dalam bab ini akan menguraikan Hakekat spiritualitas, Bimbingan Spiritual, Hakekat Lansia, Landasan Alkitab pelayanan Lansia, Peran Gereja dalam pelayanan Lansia.

BAB III METODE PENELITIAN: dalam bab ini merupakan metode penelitian yang meliputi: jenis metode penelitian, waktu dan lokasi penelitian, informan, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN: dalam bab ini membahas tentang pemaparan hasil penelitian, analisis dan refleksi teologis

BAB V PENUTUP: bab ini berisikan tentang hasil kesimpulan dari penulis dan saran-saran.

⁵Muh Fitrah & Luthfiyah, *Metode Penelitian kualitatif, tindakan kelas & Study Kasus*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017) 72